



Analisis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di SD Unggulan Al - 'Izzah Bandung

Neng Serli

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: Serlimulyani07@gmail.com

Tin Rustini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: tinrustini@upi.edu

Yayang Furi Furnamasari

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru

E-mail: furi2810@upi.edu

Alamat: Jln. Raya Km 15 Bandung – 40393 Telp. (022)7801840 Fax (022)7830426

Abstract. *The purpose of this study is to analyze how the implementation of strengthening character education through school culture, school constraints and solutions are carried out to overcome obstacles in the implementation of strengthening character education through school culture. The method used in this study is a descriptive analysis method, with a qualitative approach. The results of the study showed that the implementation of Strengthening Character Education through School Culture was carried out through the school's vision and mission, habituation, appeal, discipline, subject integration, extracurricular, uniqueness and characteristics of the school, cooperation between parents and committees. In addition, several obstacles were also found, namely those found in School Stakeholders, Parents, facilities and infrastructure. Solutions were also found to overcome obstacles in the implementation of strengthening character education, namely conducting weekly evaluations, synergy with parents and school development plans.*

Keywords: *Strengthening Character Education, School Culture*

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, kendala sekolah serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian bahwa implementasi Penguatan Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah dilaksanakan melalui visi dan misi sekolah, pembiasaan, himbauan, tata tertib, integrasi mata Pelajaran, ekstrakurikuler, keunikan dan ciri khas sekolah, kerja sama orang tua dan komite. Selain itu ditemukan pula beberapa kendala yaitu terdapat pada stakeholder sekolah, orang tua, sarana dan prasarana. Ditemukan pula solusi untuk mengatasi kendala dalam implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu melakukan evaluasi mingguan, sinergitas dengan orangtua dan rencana Pembangunan sekolah.

Kata kunci: Penguatan Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah

LATAR BELAKANG

Memperhatikan amanat pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional salah adalah membentuk karakter atau watak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Perhatian pemerintah juga termuat dalam Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter yang ditetapkan melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. semua kebijakan yang dikeluarkan bahwa pendidikan nasional harus menanamkan pendidikan karakter, dimana nilai-nilai karakter harus senantiasa dikuatkan dalam setiap aktivitas sekolah. Semua peraturan yang dikeluarkan menjadi bagian dari landasan betapa pentingnya pendidikan karakter di Indonesia dan harus mengembangkan berbagai aspek kecerdasan, moral, emosional dan spiritual. Oleh karena itu, menjadi perhatian seluruh masyarakat Indonesia bahwa membentuk karakter generasi yang baik menjadi bagian yang penting dan sebagai tujuan utama.

Yang menjadi bagian penting dari pembentukan karakter adalah budaya sekolah. Virgustina, 2019 dalam (Amelia & Ramadan, 2021) menjelaskan bahwa Pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat melatih dan membentuk sikap anak kearah yang lebih baik dan positif. Kemdikbud 2018 di dalam (Indarwati, 2020) Penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan dengan pembiasaan nilai utama dan keseharian sekolah, memberikan keteladanan antar warga negara, melibatkan seluruh pemangku pendidikan di sekolah, membangun dan mematuhi peraturan, norma dan tradisi sekolah

Hasil observasi awal yang dilakukan di sekolah SD Unggulan Al - 'Izzah Bandung bahwa sekolah dengan menggunakan kurikulum 2013 tengah berusaha menanamkan nilai karakter dalam keseharian sekolah. Visi sekolah juga menggambarkan nilai-nilai karakter berbasis islam dimana visi sekolah tersebut yaitu “Terwujudnya Sekolah Unggulan Berciri Islam, Berjiwa Al- Qur'an, Berwawasan Global serta Berbudaya Lingkungan Sekolah.”. Visi sekolah sebagai tolak ukur dalam melakukan kegiatan di sekolah menjadi gambaran bagaimana sekolah menjadikan visi dan misi sebagai acuan penanaman karakter. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SD Unggulan Al - 'Izzah Bandung.

KAJIAN TEORITIS

A. Penguatan Pendidikan Karakter

Penguatan pendidikan karakter merupakan bagian dari Nawacita Presiden Joko Widodo, Presiden Joko Widodo melakukan gerakan revolusi mental (GNRM) yang akan diterapkan di seluruh aspek kehidupan termasuk dalam pendidikan yaitu dengan gerakan (PPK). Lembaga pendidikan menjadi tempat strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki struktur, sistem dan perangkat yang tersebar di seluruh Indonesia dari daerah sampai pusat. Pembentukan karakter bangsa ingin dilakukan secara masif dan secara sistematis melalui Program Penguatan Karakter (PPK) yang terintegrasi pada keseluruhan sistem pendidikan, budaya sekolah dan kerja sama dengan komunitas sehingga program PPK ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar dan senang di sekolah sebagai rumah yang ramah untuk menumbuh kembangkan potensi. (Modul PPK., 2020, hlm. 1).

Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan gerakan pendidikan di sekolah untuk memperbaiki dan menampak karakter bagi peserta didik melalui harmonisasi olah hati (etika), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan melibatkan Kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sebagai gerakan nasional revolusi mental (GNRM). Keseimbangan antara spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan akan mencapai tujuan tinggi dari tujuan pendidikan yaitu memanusiakan manusia (Andayani, 2011). Dengan demikian perwujudan dari tujuan Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang sisdiknas 2003 yang berbunyi “Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

B. Penguatan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Setiap sekolah haruslah memiliki visi dan misi sebagai langkah untuk menciptakan budaya organisasi sekolah yang baik. sebagaimana dikatakan bahwa pada dasarnya nilai-nilai budaya akan terlihat pada simbol, motivasi, slogan visi, misi atau sesuatu yang nampak sebagai pegangan atau acuan pokok suatu lingkungan organisasi. Menurut (Rony, 2021) mengatakan bahwa ada tiga hal yang berkaitan dengan nilai budaya diantaranya yang pertama yaitu simbol-simbol, slogan, atau yang lainnya yang secara langsung bisa terlihat, yang kedua adalah sikap, tingkah laku, gerak gerik dan

gejala yang muncul akibat slogan atau motto tersebut, yang ketiga adalah kepercayaan yang tertanam, yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat). Dengan nilai budaya tersebut program Penguatan Pendidikan Karakter melalui budaya sekolah merupakan kegiatan dengan menciptakan iklim serta lingkungan sekolah yang mendukung PPK. Melibatkan ruang-ruang kelas dan seluruh sistem, struktur dan pelaku pendidikan di sekolah. Penguatan Pendidikan Karakter berbasis budaya sekolah berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang merepresentasikan nilai-nilai utama PPK yang menjadi prioritas satuan pendidikan. Pembiasaan ini juga diintegrasikan ke dalam keseluruhan kegiatan di sekolah yang tercermin dari suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif. Pembiasaan yang dimaksud sebagaimana tercantum dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 6 ayat 1 pembiasaan dijabarkan sebagai berikut:

1. Menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah.
2. Melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah.
3. Membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah.
4. Mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah.
5. Memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi.
6. Memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Melalui infografis PPK dari Kemdikbud mencatat poin praktik pelaksanaan penguatan karakter berbasis budaya diantaranya yaitu:

- a. Pembiasaan nilai-nilai dalam keseharian sekolah
- b. Keteladanan orang dewasa di lingkungan pendidikan
- c. Melibatkan ekosistem sekolah
- d. Ruang yang luas pada segenap potensi siswa melalui kegiatan kokurikuler & ekstrakurikuler
- e. Memberdayakan manajemen sekolah
- f. Mempertimbangkan norma, peraturan & tradisi sekolah.

Melakukan kegiatan pembiasaan melalui buday sekolah dan dibentuk dalam proses spontan, pengkondisian dan keteladanan warga sekolah, kegiatan-kegiatan dilakukan di jam sekolah untuk menguatkan karakter sesuai dengan situasi dan kondisi, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara kepada kepala sekolah, staf, dewan guru, siswa dan orangtua siswa dilengkapi dengan studi dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan menggunakan model Miles and Huberman yaitu tahap yang pertama adalah pengumpulan data. Tahap selanjutnya Mereduksi data dimana data yang berpariatif dan banyak, dipilih pokoknya dan yang ketiga adalah menyajikan hasil pemilihan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Penelitian ini menemukan tujuh implementasi penguatan pendidikan karakter yang ada di sekolah yaitu: rumusan visi dan misi sekolah, pembiasaan, himbauan, tata tertib, ekstrakurikuler, keunikan dan ciri khas sekolah, kerja sama orang tua dan komite. Temuan pertama adalah melalui rumusan visi dan misi sekolah. Visi dan misi sekolah menjadi fokus orientasi terhadap seluruh program dan sistem pendidikan. Visi Sekolah Dasar Unggulan Al - 'Izzah Bandung yaitu (Terwujudnya Sekolah yang Berciri Islam, Berjiwa Al-Qur'an Berwawasan Global serta Berbudaya Lingkungan Sehat) dan Misinya yaitu (Mengembangkan sistem pembelajaran yang mampu membekali anak didik dengan kecerdasan jasmani, kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual). Visi Misi akan mencerminkan bagaimana sekolah mengimplementasikan pendidikan karakter sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Rony, 2021) bahwa visi, misi atau sesuatu yang nampak sebagai pegangan atau acuan pokok suatu lingkungan organisasi.

Implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah SD unggulan Al -'Izzah yang selanjutnya adalah melalui pembiasaan. Pembiasaan di sekolah mencakup pembiasaan secara lisan, memberikan nasihat, mengingatkan dan pembiasaan dalam bentuk kegiatan kesehatan sekolah, hal itu sejalan dengan prinsip dari pendidikan karakter

yaitu memfasilitasi individu dengan pembiasaan atau organisasi sekolah untuk menumbuhkan rasa peduli. (Triana, 2022) mengatakan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah adanya konsistensi dalam hal kebaikan. Sekolah dengan kebiasaan yang terus menerus dilakukan telah menerapkan prinsip pendidikan karakter. Dikatakan oleh (Lestari & Mustika, 2021) bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan pembiasaan yang dilakukan melalui budaya sekolah dan berbagai kegiatan rutin, spontan, kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan pengkondisian dan ketersediaan sarana prasarana.

Implementasi selanjutnya adalah melalui tata tertib. Penelitian yang dilakukan oleh muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul (2010) bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pelibatan pemangku kepentingan, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, branding sekolah, literasi dan ekstrakurikuler. Tata tertib sekolah menjadi pedoman seluruh warga sekolah termasuk peserta didik untuk sama sama mematuhi aturan yang ada. Implementasi penguatan pendidikan karakter selanjutnya terdapat pada proses pembelajaran Menurut Rini Kristiantari (2015) dalam (Azhari & , Febrina, 2021) pendekatan saintifik adalah merupakan pendekatan ilmiah dan dalam proses pembelajarannya menitik beratkan pada kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan membentuk jejaring, dengan pendekatan saintifik, diharapkan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan jauh lebih baik.

Implementasi melalui ekstrakurikuler. Di SD Unggulan Al-'Izzah Bandung memiliki beberapa ekstrakurikuler diantaranya adalah karate, panahan, berenang, fun English, robotic, sinematik, pramuka, dan keputrian yang mencakup (cooking class, tari dan handcraft), setiap ekstrakurikuler memiliki jadwalnya masing dan siswa berhak untuk mengikuti ekstrakurikuler sesuai dengan potensi dan keinginannya. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pasal 6 ayat 1 menjelaskan bahwa pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui budaya diantaranya adalah memberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler memenuhi empat pilar pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu pendidikan harus diarahkan pada olah pikir, olah rasa, olah raga, dan olah hati sehingga berbagai ekstrakurikuler dikelompokkan dalam empat pilar sebagai berikut:

Tabel 1. Ekstrakurikuler di SD Unggulan AI - 'Izzah Bandung

| No | Jenis Ekstrakurikuler | Jenis |
|-----|--------------------------|--------------------------|
| 1. | Tahfidz (wajib) | Olah Hati |
| 2. | Karate | Olah Raga |
| 3. | Panahan | Olah Raga |
| 4. | Berenang | Olah Raga |
| 5. | Fun english | Olah pikir |
| 6. | Robotic | Olah pikir |
| 7. | Cinematik | Olah Rasa dan karsa |
| 8. | Pramuka (kegiatan Wajib) | Olah hati dan Olah pikir |
| 9. | Keputrian | Olah pikir |
| 10. | - <i>Cooking class</i> | Olah pikir |
| 11. | - Tari | Olah pikir |
| 12. | - Hand craft | Olah Rasa |

Implementasi penguatan pendidikan karakter melalui kerja sama orang tua dan komite. Sekolah. kerjasama yang dilakukan oleh sekolah dengan orangtua untuk sama-sama memberi nasihat maupun sanksi kepada peserta didik. Kerjasama sekolah juga dilakukan dengan masyarakat atau tokoh di sekitar sekolah agar bisa bekerjasama dengan sekolah dalam mendidik peserta didik. Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar dewantara menjelaskan bahwa pendidikan karakter akan berhasil dengan tiga unsur yang saling bersinergi yang disebut dengan Tri Pusat Pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan Masyarakat.

2. Kendala dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Sekolah Mengalami kendala dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter yaitu terjadi pada Stakeholder Sekolah, Orangtua, sarana dan prasarana. Guru yang kurang terlatih dalam sikap akan menjadi penghambat dalam melaksanakan penguatan karakter, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Faiz, 2021) bahwa salah satu faktor penghambat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter adalah sikap seorang guru. Guru yang terlalu galak atau memiliki kebiasaan yang tidak baik maka akan ditiru. Selain dari kurangnya profesional guru yang mengakibatkan sulit untuk memberikan karakter baik kepada peserta didik karena dengan salah satu sikap guru seperti galak maka sebagaimana hasil psikologi juga menjelaskan guru yang terlalu galak akan turut menyumbang adanya kekerasan kepada anak. Kegagalan seorang guru ditentukan oleh

pemimpin dalam hal ini adalah kepala sekolah. dikatakan oleh (Wijaya, 2018) bahwa kepala sekolah berperan untuk memobilisasi pengelolaan ketenagaan di sekolah.

Kendala dari kerjasama dengan orang tua, orang tua harus berkolaborasi dengan sekolah, namun, orangtua saat ini belum bersinergi untuk mendukung secara proses di rumah dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter, orang tua dalam lingkungan keluarga termasuk ke dalam tiga unsur penting dalam proses pendidikan karakter. Menurut (Pratiwi, 2018) bahwa kesalahan orangtua dalam mendidik anaknya mengakibatkan anak menjadi liar dan susah untuk diatur. Dari penjelasan tersebut bahwa anak akan susah diatur di sekolah apabila pola asuh orangtua di rumah salah dalam mendidiknya. Pendidikan karakter tidak akan berhasil jika antara lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan dan keharmonisan.

Selanjutnya Kendala yang terjadi karena kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Bangunan yang dimiliki belum begitu lengkap. Diantaranya belum terdapat ruang perpustakaan yang memadai dan tidak adanya laboratorium, Sejak awal dibangunnya sekolah sampai saat ini telah mengalami perubahan fisik walau belum seluruhnya, sesuai dengan kebutuhan kelas setiap tahunnya. Saat ini sekolah masih terbelang kurang dalam ketersediaan sarana dan prasarana. Sedangkan proses penguatan pendidikan karakter harus didukung oleh ketersediaan dan kelengkapan sarana dan prasarana. Terdapat dalam konsep pedoman penguatan pendidikan karakter bahwa yang terdapat dalam Salinan Permendikbud No 24 Tahun 2007, sekurang- kurangnya ada 11 prasarana diantaranya adalah: ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, tempat beribadah, ruang UKS, jamban, Gedung, ruang sirkulasi, tempat Bermain/ berolahraga.

3. Solusi untuk Mengatasi Kendala dalam Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi penguatan pendidikan karakter yaitu: Melakukan evaluasi mingguan, sinergitas dengan orangtua dan Rencana Pembangunan sekolah. temuan pertama adalah melakukan evaluasi ketika ada kendala. Evaluasi dilakukan oleh seluruh petugas sekolah secara berkala setiap pekannya di hari selasa, baik itu pimpinan, dewan guru dan staf dalam satu ruangan untuk membahas permasalahan yang terjadi termasuk membahas terkait pendidikan karakter. Berdasarkan *Character Education Quality* merekomendasikan

bahwa salah satu prinsip pendidikan karakter adalah mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah, guru-guru dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan siswa. Dengan demikian sekolah dengan pelaksanaan evaluasi telah menjalankan prinsip dari pendidikan karakter. Secara strategi pengembangan karakter juga terdapat tiga tahap proses pendidikan secara makro yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Solusi selanjutnya adalah membangun sinergitas dengan orangtua. Sekolah dalam membangun sinergitas dengan orangtua dilakukan dengan cara mengadakan *hypnoparenting* sebagai wujud kolaborasi sekolah dengan orangtua dalam mensukseskan visi dan misi sekolah. Dalam peraturan pemerintah No 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan menjelaskan bahwa keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaan pendidikan untuk mencapai tujuan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi penguatan pendidikan karakter di SD Ungguln Al-'Izzah Bandung dilaksanakan secara baik melalui perumusan visi dan misi sekolah, kegiatan pembiasaan, tata tertib, himbauan, keunikan atau ciri khas sekolah, integrasi mata pelajaran, dan ekstrakurikuler. Sekolah juga mengalami kendala yaitu terjadi pada staf, kurangnya kerjasama dengan orangtua dan keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan kendala yang ada, ditemukan juga solusinya yaitu mengadakan rapat evaluasi rutin, mengadakan kegiatan dengan orangtua, dan pembangunana sarana dan prasarana yang terpenuhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu memberi motivasi dan ilmu untuk penulis dalam melakukan penelitian berkenaan dengan karakter. utamanya kepada orangtua dan dosen pembimbing yang selalu membersamai peneliti untuk belajar untuk menjadi peneliti yang baik. terimakasih juga kepada Yayasan Khazanah Ilmu Al-Islam, SD Unggulan Al- 'Izzah Bandung yang bersedia dijadikan sebagai lokasi penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1701>
- Andayani, E. (2011). *Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter*. 4(2), 31–45.
- Azhari, P. S., & Febrina, D. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(6), 6349–6356.
- Chedli, R. B. H., M'barek, S. Ben, Yahyaoui, A., Kehel, Z., Rezgui, S., Lin, C. H., Chen, B. S., Yu, C. W., Chiang, S. W., Yamaguchi, T., Blumwald, E., Sudhakar, N., Nagendra-Prasad, D., Mohan, N., Hill, B., Gunasekaran, M., Murugesan, K., Faize, M., Nicolás, E., ... Hamza, S. (2020). Modul Penguatan Pendidikan Karakter. In *Chilean Journal of Agricultural Research* (Vol. 10, Nomor 1). <http://dx.doi.org/10.1038/s41598-019-52547-1>
<https://doi.org/10.1016/j.envexpbot.2020.104309>
<https://doi.org/10.1007/s10722-020-00946-z>
<https://doi.org/10.1016/j.sajb.2020.04.020>
<https://doi.org/10.1080/11263504.2020.1756975>
<https://doi.org/10.1>
- Faiz, A. (2021). Tinjauan Analisis Kritis Terhadap Faktor Penghambat Pendidikan Karakter Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 27(2), 82. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v27i2.24205>
- Indarwati, E. (2020). *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*. 3(2), 163–174.
- Lestari, A., & Mustika, D. (2021). Analisis Program Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1577–1583. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/912>
- Pratiwi, N. K. S. (2018). PENTINGNYA PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurusan Teknologi Pendidikan, April*, 83–91.
- Rony, R. (2021). Urgensi Manajemen Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 98–121. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.26>
- Triana, N. (2022). Pendidikan karakter. In *Mau'izhah* (Vol. 11, Nomor 1). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v11i1.58>
- Wijaya, H. (2018). *Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah*. June.